

Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa

Anita Amelia Ole *¹, Oliver Weltin Stevinoon Weol²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

e-mail: *¹anitaameliaole@unklab.ac.id, ²s11410146@student.unklab.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa SD. Penelitian ini bersifat kuantitatif-korelatif yang pengambilan datanya dilakukan menggunakan convenience sampling method di salah satu SD swasta di Kota Manado. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa digunakan analisis pearson correlation. Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa digunakan analisis rerata score. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa adalah tinggi. Selain itu, hasil utama penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa

Kata kunci— pola asuh orang tua, prestasi belajar

Abstract

This study aims to study the relationship between parental parenting and learning achievement of elementary school students. This research used quantitative-corelatif method which was carried out using a convenience sampling method at one of the elementary schools in Manado City. To find out whether there is a significant relationship between parental parenting and student learning achievement, pearson correlation analysis was used. To determine the level of parental parenting and student learning achievement, rerata score analysis was used. The analysis showed that the level of parental parenting and student learning achievement was high. In addition, the main result of the study showed that there was a significant positive relationship between parental parenting and student learning achievement.

Keywords— parenting patterns, learning achievement

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang ditempuh oleh anak. Di dalam keluarga orang tua memiliki peran yang amat penting karena dalam keluarga anak mulai belajar nilai-nilai kepribadian dari orang tua yaitu agama, kejujuran, kepercayaan diri serta kasih sayang, White (2001). Oleh sebab itu orang tua yang mendidik anaknya dengan benar dan bijak agar anak nantinya akan memiliki karakter yang baik di masa mendatang. Menurut Muchlisin (2013) pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud untuk mengajarkan anaknya dengan mengubah tingkah laku anak, pengetahuan dan nilai yang dianggap baik bagi orang tua. Pendidikan yang diperoleh anak dapat melalui beberapa jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Keluarga merupakan tempat anak menerima dasar pendidikan dari orang tua yang kemudian melalui dasar tersebut akan ditumbuh-kembangkan melalui jalur pendidikan selanjutnya. Jadi pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam menunjang pendidikan anak dan kepribadian yang kuat bagi perkembangan anak, terutama perkembangan anak di sekolah terkait prestasi belajar anak. Wijayani dan Sugiman (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar ialah hasil evaluasi dari guru terhadap pembelajaran yang telah ditempuh peserta didik dalam bentuk nilai untuk kurun waktu tertentu.

Tingkah laku dan kebiasaan yang baik dari seorang anak sangat ditentukan oleh pola pengasuhan orang tua yang tepat. Sejalan dengan pendapat dari Septiari (2012) "Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (hal. 162)". Seperti yang dinyatakan oleh Putri, Nirwana dan Syahniar (2018) bahwa orang tua yang tekun dalam mengikuti kemajuan pendidikan anak dan memberikan motivasi serta nasihat untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan demikian, salah satu faktor meningkatnya prestasi belajar anak adalah melalui pola asuh orang tua yang baik. Syafi'i dan Rodiyah (2018) menuliskan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu faktor internal (fisologis dan psikologis), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar". Selanjutnya Ramadhan, Lubis dan Dedy (2022) mengungkapkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang amat penting baik dalam membentuk seorang anak maupun dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah. Pola asuh juga jangan sembarangan dipilih karena bisa berdampak besar bagi perkembangan anak di masa depan. Seorang anak yang masih kecil, proses pembentukan psikologisnya sangat tergantung pada model asuh yang digunakan oleh orang tuanya serta proses belajar adalah proses psikologis. Dengan demikian menurut pendapat diatas pola asuh orang tua ialah sikap orang tua dalam memperlakukan anak sesuai dengan didikan yang baik dan menjadi salah satu faktor penentu anak untuk mencapai prestasi belajar dimasa mendatang.

Ada beberapa penelitian yang dilaksanakan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa dan ada pula penelitian yang hasilnya tidak memiliki hubungan yang signifikan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agustawati (2014) dengan jumlah responden 84 menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan pola asuh orang tua (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dan Sumantri (2019) dengan 52 responden menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sulastri (2014) dengan jumlah responden 285 siswa menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 70,56% dengan kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Mudrikah (2019) pola pengasuhan orang tua yang terlalu memberi kebebasan kepada anak tidak baik karena anak akan mengabaikan tanggung jawabnya untuk belajar. Anak yang mengabaikan tanggung jawabnya untuk belajar, prestasinya akan menjadi buruk. Sedangkan anak yang mengutamakan tanggung jawabnya untuk belajar, prestasinya akan menjadi baik. Penulis mewawancarai beberapa siswa yang berada di suatu sekolah yang diasumsikan hal yang sama akan menjadi masalah di sekolah yang penulis akan melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Didapati bahwa, terdapat beberapa perbedaan pola asuh orang tua terhadap masing-masing anak. Ada siswa-siswi yang menyatakan bahwa mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ketika pulang sekolah, seperti contoh orang tua tidak pernah memeriksa buku sekolah mereka dan tidak pernah mengajak untuk belajar bersama-sama. Ada juga yang tidak pernah disuruh untuk mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Ada pula orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara mengajarkan kembali materi yang telah di terima di sekolah. Menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan siswa-siswi di salah satu sekolah yang ada di Sulawesi Utara dan hasil nilai ujian tengah semester dari anak-anak tersebut terdapat dua pendapat yaitu, anak-anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka memiliki prestasi belajar yang baik di kelas dan anak-anak yang kurang atau tidak mendapatkan perhatian dari orang tua memiliki prestasi belajar cukup. Selain itu terdapat contoh lain pula yang pernah dibaca oleh peneliti di salah satu surat kabar yang dilansir oleh *detiknews* (2019) didapati bahwa polisi mengamankan 30 pelajar yang terlibat tawuran dan 3 pelajar di antaranya kedapatan membawa senjata tajam, di saat jam belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan peran serta orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak mereka agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif seperti tawuran dan lebih mengutamakan hal-hal positif seperti belajar lebih giat sehingga prestasi belajar anak menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelatif. Sarwono (2016) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif datanya bersifat kuantitatif atau angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi, data tersebut berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya yang dalam skala ukuran tertentu, misalnya skala nominal, ordinal, dan ratio” (hal. 259). Menurut, Yusuf (2014) deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan terencana saat memberikan respon terhadap sebuah permasalahan untuk mendapatkan informasi secara terperinci dan merata dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar X di Manado yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini menggunakan responden yang merupakan sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2010, hal. 118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Instrumen

Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner yang disusun oleh Lestari (2013) tentang pola asuh orang tua berdasarkan teori Septiari (2012). Sedangkan prestasi belajar siswa akan diambil dari hasil penilaian guru kelas berupa nilai ujian tengah semester siswa. Kemudian kuesioner tersebut dijalankan pada tanggal 14 Oktober 2019, kepada siswa SD kelas V di SD Advent Airmadidi untuk mencari tahu apakah kuesioner ini bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya. Pernyataan kuesioner ini mencakup variabel pola asuh orang tua.

Di bawah ini adalah tabel kisi-kisi angket pola asuh orang tua dari Lestari (2013). Kisi-kisi terdiri dari 15 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga indikator yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Pernyataan Pola Asuh Orang tua

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Pola Asuh Otoriter	1, 2, 3, 4 dan 5	5
2.	Pola Asuh Demokratis	6, 7, 8, 9 dan 10	5
3.	Pola Asuh Permisif	11, 12, 13, 14 dan 15	5

Untuk mencari tahu apakah kuesioner tersebut *valid* atau tidak, peneliti melakukan analisis butir pernyataan kuesioner menggunakan perangkat statistik. Sesudah itu dilakukan perhitungan korelasi yaitu dengan menghitung total skor dari 15 butir pernyataan, dan didapati terdapat butir 3, 4, dan 14 tidak *valid*. Adapun butir pernyataan yang *valid* dan tidak *valid* dapat dilihat pada tabel 2 dan tertinggal 12 butir pernyataan yang selanjutnya akan dicari dengan memakai *scale reliability*, hasilnya didapati terdapat 12 butir yang *reliable*, hasil *cronbach's alpha* = 0,79. Butir-butir pernyataan yang sudah ada digunakan pada proses pengumpulan data penelitian.

Tabel 2. Butir-Butir Kuesioner Valid dan Tidak Valid

No	Indikator	Butir Pernyataan Valid	Butir Pernyataan tidak Valid
	Pola Asuh Otoriter	PA01, PA02 dan PA05	PA03 dan PA04
	Pola Asuh Demokratis	PAD6, PAD7, PAD8, PAD9, dan PAD10	-
	Pola Asuh Permisif	PAP11, PAP12, PAP13 dan PAP15	PAP14

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama, peneliti mengajukan permohonan kepada Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) untuk mendapatkan surat pengantar melakukan pengumpulan data di SD Advent Unklab Airmadidi dan SD Advent (X) di Manado.
2. Kemudian peneliti memberikan surat pengantar tersebut kepada kepala sekolah SD Advent Unklab Airmadidi dan meminta izin agar dapat menjalankan kuesioner (pilot studi) kepada peserta didik kelas V SD.
3. Peneliti menghadap wali kelas V SD Advent Unklab Airmadidi untuk menjelaskan tujuan pelaksanaan penelitian dan mengatur jadwal pengambilan data.
4. Peneliti menjalankan kuesioner untuk pilot studi kepada siswa kelas V SD Advent Unklab Airmadidi, serta memberikan petunjuk cara mengisi kuesioner dan setelah

siswa selesai mengisi kuesioner selanjutnya peneliti mengumpul lembar kuesioner tersebut.

5. Peneliti mengimput data melalui perhitungan data statistik untuk menganalisa data.
6. Peneliti membawa surat pengantar kepada kepala sekolah SD Advent (X) di Manado untuk menjalankan kuesioner (*real study*).
7. Menghadap wali kelas
8. Menjalankan kuesioner dengan memberikan petunjuk cara pengisian kuesioner.
9. Peneliti mengimput data melalui perangkat statistika.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji statistik menggunakan bantuan perangkat statistik. Dengan dilakukan percobaan sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (*rerata score*) digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 tentang berapa besar tingkat pola asuh orang tua dan berapa besar tingkat prestasi belajar anak.
2. *Pearson correlation* digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 tentang hubungan pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa.

Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data yang terkumpul pada penelitian ini diinterpretasi yaitu dengan menggunakan skala likert. Mandapi (2008) menuliskan bahwa ada empat tingkatan untuk mengukur tingkat pola asuh orang tua pada anak. Interpretasi data berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:

4 =	≥ 3,50	Sangat Tinggi
3 =	3,00 - 3,50	Tinggi
2 =	2,50 - 3,00	Rendah
1 =	< 2,50	Sangat Rendah

Untuk skala penilaian prestasi belajar siswa diperoleh melalui hasil atau nilai rata-rata ujian tengah semester. Menurut Syah (2006) skala penilaian adalah sebagai berikut:

80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
≤ 49	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pola Asuh Orang tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pola asuh orang tua adalah tinggi dengan *rerata* = 3,40 (lihat tabel 4). Ini mengartikan bahwa rata-rata perhatian orang tua dalam membimbing anak untuk belajar di rumah berada ditahap yang tinggi dari SD Advent (X) Manado. Penelitian ini menggunakan skala likert atau *Likert Scale* yang memiliki 5 tingkatan untuk mengukur tingkat pola asuh orang tua, interpretasi data berdasarkan kriteria yaitu; sangat tinggi=4,50-5,00, tinggi= 3,50-4,49, sedang= 3,20-3,49, rendah= 1,50-2,49 dan sangat rendah= 1,00-1,49. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, Nurhayati dan Marhento (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Tingkat Pola Asuh Orang tua

	N	Mininum	Maksimum	Rerata	Std. Deviasi
Pola Asuh Orang tua	50	1,00	4,00	3,40	0,67

Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SD Advent (X) Manado memiliki tingkat prestasi belajar siswa dalam katerogi tinggi, di mana nilai rata-rata = 89,22 (lihat tabel 5). Dengan kata lain mengartikan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika berada pada kategori tinggi.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Tingkat Prestasi Belajar Siswa

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Std. Deviasi
Prestasi Belajar Siswa	50	1,00	4,00	8,22	5,81

Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Advent (X) Manado terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran penggunaan pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mendapat nilai $p\ value = 0,00$ dan prestasi belajar siswa $p\ value = 0,00 < \alpha = 0,05$ artinya memiliki hubungan. Nilai korelasi $0,560 > R\ tabel\ 0,279$ (dibandingkan) artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya pola asuh orang tua nilai $person\ correlation = 0,56$, prestasi belajar siswa dengan nilai $pearson\ correlation = 0,56$ hubungannya adalah positif. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain jika orang tua memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak dalam pembelajaran dirumah atau di sekolah serta di dalam kelas (oleh guru) menandakan sangat efektif sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan hasilnya dapat berdampak baik bagi prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orang tua dan belajar siswa ditolak.

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Prestasi Belajar Siswa.

		Pola asuh orang tua	Prestasi Belajar Siswa
Pola asuh orang tua	Pearson	1	0,56**
	Correlation Sig. (2.-tailed)		
	N	50	0,00 50
Prestasi Belajar Siswa	Pearson	0,56**	1
	Correlation Sig. (2.-tailed)	0,00	
	N	50	50

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pola asuh orang tua adalah tinggi dengan ($rerata = 3,40$). Ini mengartikan bahwa rata-rata tingkat pola asuh orang tua dari SD Advent (X) Manado adalah tinggi. Dengan kata lain orang tua memberikan perhatian dan membimbing anak belajar dari rumah. Hal ini menunjukkan orang tua mengatur waktu

jam belajar (3,40), orang tua selalu memotivasi anak untuk belajar meraih prestasi di kelas sebuah keharusan (3,40), orang tua memberikan hadiah ketika menjadi juara kelas (3,40), dan orang tua mengajar untuk selalu disiplin dalam belajar dan kegiatan yang dipilih (3,38). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SD Advent (X) di Manado memiliki tingkat prestasi belajar matematika tinggi dimana nilai (*rerata* = 89,22). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Advent (X) di Manado menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa (nilai p value=0,00 < α =0,05). Nilai korelasi 0,56 > R tabel 0,279 saat dibandingkan. Artinya, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya kuatnya korelasi antara pola asuh orang tua nilai dengan prestasi belajar siswa ialah sebesar $r = 0,56$. Nilai yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut ialah hubungan yang positif. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nur dan Massang (2016) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,2149 atau 21,49%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa tingkat pola asuh orang tua berada pada tingkat tinggi dengan mengartikan bahwa pola asuh orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan pada anak dalam belajar di rumah dan di kelas tergolong sesuai. Kemudian tingkat prestasi belajar siswa berada pada tingkat tinggi dengan yang menandakan bahwa siswa-siswi memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi. Dari penelitian yang dilakukan di SD Advent (X) di Manado, temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Hubungan antara keduanya merupakan hubungan yang positif. Artinya, jika pola asuh orang tua meningkat, prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang didasarkan pada hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan informasi bagi orang tua dan guru agar tetap membimbing serta memberikan perhatian kepada anak atau siswa. Hal ini perlu dilakukan agar hasil yang ada pada kategori tinggi menjadi sangat tinggi pada pelajaran matematika di SD Advent (X) di Manado. Bagi peneliti berikutnya, disarankan agar dapat juga menggunakan desain penelitian yang sama, metode yang sama, serta instrumen penelitian yang sama, namun dengan dependen variabel yang berbeda dan jumlah responden yang berbeda misalnya di tingkat SMP, SMA atau perguruan tinggi.

REFERENSI

- Agustiawati, I. (2014). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung* (Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/12418/>
- Dasmo, D., Nurhayati, N., & Marhento, G. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 1-75. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/94/92>
- Detiknews. (2019, Juli 30). Polres Cirebon Amankan Puluhan Pelajar yang Tawuran. Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Diunduh dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d4645583/polres-cirebon-amankan-puluhan-pelajar-yang-tawuran>
- Lestari, E. (2013). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantu Yogyakarta. *Skripsi: Fakultas Teknik pendidikan teknik Boga dan Busana Yogyakarta*.
- Mandapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Muchlisin, R. (2013). Pola asuh orang tua. *Kajian Pustaka*, 3. Diunduh dari <http://www.kajian.pustaka.com>
- Mudrikah, L. L. (2019). Pola asuh single parent dalam mengembangkan moralitas anak di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 7-15.
- Nur, A. S., & Massang, B. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di kota Merauke. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 89-96.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98-102. <https://doi.org/10.29210/02268jppi0005>
- Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastri, M. (2014). Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV semester genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.2444>
- Ramadhan, M. R., Lubis, P. H., & Dedy, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang matematika kelas 5 di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2722-2734.
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 3(2), 145-154. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18071>
- Sarwono, J. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.

- Septiari, B. B. (2012). *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/114>
- Syah, M. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: Erlangga.
- White, E. G. (2001). *Mendidik dan membimbing anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Wijayani, I., Haenilah, E. Y., & Sugiman, S. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(16).3-7. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13942>
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: KENCANA.